

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik, analisis data dan menarik kesimpulan.⁵⁹

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Kota Padang dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu pusat kegiatan pendidikan, ekonomi, dan sosial di wilayah Sumatera Barat yang memiliki populasi mahasiswa cukup besar, baik yang berasal dari daerah setempat maupun dari luar daerah. Kondisi ini menjadikan Kota Padang sebagai lokasi yang representatif untuk meneliti perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa dengan latar sosial dan budaya yang beragam.

Pemilihan Kota Padang juga didasarkan pada pertimbangan kemudahan akses terhadap responden yang sesuai dengan karakteristik penelitian, yaitu mahasiswa yang berada pada usia produktif, adaptif terhadap teknologi, dan aktif dalam kegiatan sosial. Lingkungan perkotaan Padang yang heterogen mencerminkan kondisi yang ideal untuk meneliti pengaruh status symbol, self control, dan religiusitas terhadap perilaku konsumtif.

⁵⁹ Dian Satria Charismana, Heri Retnawati, and Hapri Novriza Setya Dhewantoro, "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN* 9, no. 2 (2022): 99–113, <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pola konsumsi mahasiswa di Kota Padang serta mengidentifikasi sejauh mana faktor sosial, psikologis, dan spiritual berperan dalam membentuk perilaku konsumtif di kalangan generasi muda Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber datanya. Teknik yang digunakan adalah melakukan penyebaran kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti: Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, literatur yang berhubungan langsung dengan penelitian yang sedang diteliti dan sumber data lainnya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang berdomisili dan sedang menempuh pendidikan di Kota Padang. Mahasiswa dipilih karena mereka termasuk dalam kelompok usia produktif yang memiliki karakteristik dinamis, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta cenderung mengikuti tren sosial dan gaya hidup modern. Kelompok ini juga rentan terhadap perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti simbol status dan faktor internal seperti kontrol diri serta religiusitas. Oleh karena itu, mahasiswa di Kota Padang dianggap representatif untuk menggambarkan perilaku konsumtif generasi muda di lingkungan perkotaan.

Dalam penelitian ini, populasi difokuskan pada mahasiswa dari tiga perguruan tinggi di Kota Padang, yaitu Universitas Bung Hatta dengan jumlah mahasiswa sebanyak 9.235 orang, Universitas Putra Indonesia (UPI) YPTK Padang sebanyak 13.000 orang, dan Universitas Adzкия sebanyak 5.982 orang, sehingga total keseluruhan populasi berjumlah 28.307 mahasiswa. Mengingat jumlah mahasiswa yang cukup besar dan tersebar di berbagai perguruan tinggi, penelitian ini akan mengambil sampel yang dianggap mampu mewakili populasi secara proporsional

⁶⁰ M.A Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 7, 2021.

sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh simbol status, kontrol diri, dan religiusitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Padang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di berbagai perguruan tinggi di Kota Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian mengenai pengaruh simbol status, kontrol diri, dan religiusitas terhadap perilaku konsumtif.

Adapun kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif di perguruan tinggi swasta yang berlokasi di Kota Padang.
- b. Lokasi penelitian meliputi Universitas Putra Indonesia (UPI) YPTK Padang, Universitas Adzkia, dan Universitas Bung Hatta.
- c. Mahasiswa yang berada pada rentang usia kurang dari 18 tahun hingga 24 tahun.
- d. Pernah melakukan aktivitas konsumsi, baik secara langsung maupun melalui platform daring (online).

- e. Sudah bekerja baik fulltime ataupun partime
- f. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner secara lengkap.

Karena ukuran populasi diketahui, maka penentuan jumlah sampel menggunakan pendekatan rumus Slovin untuk mengukurnya, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Total populasi

e = Toleransi kesalahan

Dalam penelitian ini jumlah populasi (N) = 28.307, dengan margin eror 10% jadi sampelnya:

$$n = \frac{28.307}{1 + 28.307 \cdot (10\%)^2}$$

$$= 99,65 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 mahasiswa. Berdasarkan perhitungan diatas, sampel yang diambil berdasarkan pada teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan.

C. Defenisi Operasional

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Perilaku Konsumtif (Y)	Kecenderungan individu untuk membeli barang atau jasa secara berlebihan, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok tetapi juga keinginan, yang dapat memunculkan pola konsumsi tidak rasional. Dalam perspektif ekonomi Islam, perilaku konsumtif perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan israf (pemborosan) dan tabdzir (penghamburan)	1. Membeli produk karena iming-iming hadiah. 2. Membeli produk karena kemasannya menarik. 3. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi. 4. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya). 5. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status. 6. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan. 7. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi. 8. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).	Likert (1–5)

Simbol Status (X1)	Dorongan individu untuk mengonsumsi barang atau jasa sebagai sarana menunjukkan status sosial, prestise, dan pengakuan diri di lingkungan sekitarnya. Semakin tinggi keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial melalui konsumsi, semakin kuat pengaruh simbol status terhadap perilaku konsumtif.	1. Kepemilikan barang mewah yang terlihat. 2. Harga/kemewahan produk. 3. Konsumsi untuk pengakuan sosial. 4. Gaya hidup prestisius sesuai lingkungan.	Likert (1–5)
Kontrol Diri (X2)	Kemampuan individu untuk mengendalikan emosi, dorongan, dan perilaku konsumsi agar tetap rasional dan tidak berlebihan. Individu dengan kontrol diri tinggi akan mampu menahan godaan untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan.	1. Kontrol perilaku 2. Kemampuan Kognitif (<i>cognitive control</i>) 3. Kontrol keputusan (<i>decisional control</i>)	Likert (1–5)
Religiusitas (X3)	Tingkat keyakinan, ketaatan, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk	1. Keyakinan (Ideologi) 2. Praktik Agama atau Ritualistik	

	dalam kegiatan ekonomi dan konsumsi. Individu dengan religiusitas tinggi akan menghindari perilaku konsumtif berlebihan dan menyesuaikan konsumsi dengan nilai-nilai Islam.	3. Pengalaman atau Eksperiensial 4. Pengetahuan Agama atau Intelektual 5. Konsekuensi atau Pengamalan	
--	---	---	--

D. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kuisisioner atau angket. Angket atau kuisisioner merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang dialami dan diketahui.⁶¹

E. Skala Pengukuran

Skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.⁶²

⁶¹ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁶² Weksi Budiaji et al., "SKALA PENGUKURAN DAN JUMLAH RESPON SKALA LIKERT (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale)," *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember* 2, no. 2 (2013): 125–31, <http://umbidharma.org/jipp>.

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengamatan langsung, Sustrino Hadi mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik ini digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.”⁶³

2. Kuesioner

Kuesioner adalah sebuah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis pada

⁶³ Ardiansyah, Risnita, and Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.”

responden untuk di jawabnya.⁶⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode dipakai sebagai data pendukung data primer yang di dapat dari sumber data. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan.⁶⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur dan mengelompokkan data ke dalam pola atau kategori tertentu sehingga memudahkan peneliti menemukan tema utama dan menguji hipotesis yang sudah dirancang berdasarkan data tersebut. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu mengolah data berbentuk angka dengan bantuan program SPSS.

1. Uji kualitas data

Uji kualitas data kuantitatif bertujuan untuk memastikan data yang dikumpulkan melalui instrumen kuantitatif (misalnya, survei, kuesioner, atau pengukuran) memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Berikut adalah penjelasan mengenai uji kualitas data kuantitatif:

⁶⁴ Viktor Handrianus Pranatawijaya et al., “Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online,” *Jurnal Sains Dan Informatika* 5, no. 2 (2019): 128–37, <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.

⁶⁵ V. Wiratna Sujarweni, “Metodologi Penelitian,” *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII), 2014, 107.

a) Uji validitas

Uji validitas merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai angket yang sedang dipergunakan benar-benar sudah valid sehingga bisa digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Uji validitas kusioner dapat dinyatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang terdapat pada kusioner dapat digunakan sebagai perantara untuk mengungkapkan dan mengetahui sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut.⁶⁶

Kriteria uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan valid.
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak valid.⁶⁷

b) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode untuk mengukur sebuah kuesioner yang memiliki indikator pada variabel atau konstruk tertentu. Pengujian ini digunakan untuk menilai konsistensi dari alat ukur yang

⁶⁶ Fitria Dewi Puspita Anggraini et al., "Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6491–6504, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

⁶⁷ Rezha Nur Amalia, Ragil Setia Dianingati, and Eva Annisaa', "The Effect of Number of Respondents on the Validity and Reliability Test Results of the Knowledge and Self-Medication Behaviour Questionnaire," *Generics: Journal of Research in Pharmacy* 2, no. 1 (2022): 9–15.

digunakan, dengan tujuan memastikan apakah alat tersebut dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten ketika pengukuran dilakukan berulang kali. Alat ukur dianggap reliabel jika mampu menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.⁶⁸ Suatu instrumen bisa dikatakan reliabel jika cronbach alpha hitung $> 0,60$. Atau dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

- i. Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna
 - ii. Jika α antara $0,70-0,90$ maka reliabilitas tinggi
 - iii. Jika α antara $0,50-0,70$ maka reliabilitas moderat
 - iv. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah
2. Uji asumsi klasik
- a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normalitas data terlepas dari apakah variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov⁶⁹. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov yaitu:

- 1) Jika signifikan $> 0,05$ maka berdistribusi normal

⁶⁸ Ibid; hlm12.

⁶⁹ Olifia Tala and Herman Karamoy, "Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *Accountability* 6, no. 1 (2017): 57, <https://doi.org/10.32400/ja.16027.6.1.2017.57-64>.

- 2) Jika signifikan $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal

b) Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap yang disebut homoskedastisitas, dan apabila varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik dari scatterplot. Dasar pengambilan keputusan dari uji heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik yang membentuk pola yang teratur dengan yang bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka diartikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, titik yang menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Multikoloneritas

Uji multikoloneritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah perluasan dari regresi linear sederhana yaitu menambahkan jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Di dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu perilaku konsumtif (Y), status symbol (X1), self control (X2), dan religiusitas (X3) yang mempengaruhi variabel lainnya maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Konsumtif

X1 = Status Symbol

X2 = Self Control

X3 = Religiusitas

a = Konstantas

e = Nilai Error

b₁, b₂, b₃ = Koefesien Regresi

a. Uji t-statistik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara

parsial digunakan dengan uji t-statistik, dengan cara melihat t-hitung dibandingkan dengan t- tabel atau dengan cara lainnya dengan melihat nilai probabilitasnya atau p.value.⁷⁰Kriteria pengujian uji-t parsial dapat menggunakan dasar pengambilan keputusan seperti di bawah ini:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0.05 maka variabel independen secara parsial ada hubungan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 maka variabel independen secara parsial tidak ada hubungan berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh nyata atau tidak secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Dengan tingkat signifikan 5 % (0,05). Jika nilai signifikan 0,05 maka variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Sebaliknya Jika, nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

⁷⁰ Göran Nyblén et al., *Ekonometri, Ekonomisk Tidskrift*, vol. 50, 1948, <https://doi.org/10.2307/3438487>.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui persentase perubahan variabel (Y) yang disebabkan oleh variabel (X). Apabila koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.⁷¹



⁷¹ Dimas Arya Soedyafa, Laila Rochmawati, and Imam Sonhaji, “Koefisien Korelasi (R) Dan Koefisien Determinasi (R^2),” *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya Edisi XXX* 5, no. 4 (2020): 289–96.